

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia 0-12 bulan merupakan usia emas (*golden period*), dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, masa yang penuh tantangan ditandai dengan perkembangan pesat, senang mencoba hal baru dan meniru perilaku orang terdekatnya, sangat peka terhadap lingkungan sekitar dan berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang (Anggraini, 2014). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik seluruhnya dan perkembangan adalah bertambahnya struktur tubuh yang lebih kompleks. Anak akan melewati tahap-tahap tumbuh kembang dari masa sebelum lahir (*prenatal period*), masa bayi (*infancy*) umur 0-1 tahun, masa *toddler* umur 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-5 tahun, masa sekolah usia 5-11 tahun, dan masa remaja usia 11-18 tahun (Kementerian Kesehatan RI., 2016).

Saat ini belum ada data yang relevan mengenai prevalensi gangguan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan, namun WHO (2018) melaporkan prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sebanyak 28,7% (Rumahorbo, 2020). Menurut *United Nations International Children Emergency Fund* (UNICEF) didapat data angka kejadian gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan balita khususnya pada gangguan perkembangan gerak motorik sebanyak 3 juta atau (27,5%) (Bone, 2019). Penelitian yang dilakukan Valla, dkk (2015) dalam Astawa (2018) menemukan

di Norwegia prevalensi keterlambatan perkembangan anak usia 4 bulan sebesar 7,0%, anak usia 6 bulan 5,7%, dan 6,1% anak usia 12 bulan.

Prevalensi keterlambatan perkembangan anak di beberapa Negara di Asia pada anak di bawah usia 5 tahun berbeda-beda. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2013) dalam Triguno (2020) mengatakan sekitar 5-10% anak mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan jenis kecacatan perkembangan anak menurut WHO (2018), Indonesia termasuk ke dalam negara ke tiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara, selain data tersebut Indonesia berada di peringkat ke-9 untuk disabilitas intelektual dan peringkat ke-5 untuk autisme (Triguno, 2020).

Data keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan anak di Bali belum dilaporkan dengan baik ke Dinas kesehatan Provinsi Bali. Penjarangan tumbuh kembang anak dilakukan oleh Puskesmas melalui kegiatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK). Di Kabupaten Badung belum ada data yang tercatat terkait gangguan tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan. Namun data yang tercatat dalam capaian pelayanan kesehatan bayi di Kabupaten Badung pada tahun 2018 sebanyak 10.919 dari target sasaran jumlah bayi sebesar 10.377 bayi, sehingga cakupan sebesar 105,2%. (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, 2018).

Menurut Soetjiningsih (2012) penyebab dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak salah satunya adalah kurang aktifnya sikap ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak. Sikap adalah keadaan didalam diri yang terbentuk karena pengetahuan dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap suatu kelompok, benda, orang dan peristiwa (Sudirjo, 2018). Dampak dari kurangnya sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak yaitu anak akan mengalami gangguan pada motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kemandirian dan bahasa, dan kecerdasan tidak berkembang secara optimal (Rohmah, 2020).

Ibu memerlukan edukasi kesehatan terkait tumbuh kembang anak yang diharapkan dapat mempengaruhi sikap ibu dalam stimulasi tumbuh kembang anak (Rohmah et al, 2020). Edukasi dengan *booklet* adalah menyampaikan informasi atau ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk meningkatkan sikap dan mampu memberikan informasi dalam waktu relatif cepat dan mudah untuk dibawa. (Abrori, 2017). Bentuk yang menyerupai buku yang tipis dan berisi informasi lengkap serta mudah dibawa (Rejeki, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2019) dengan judul penelitian Efektivitas *Booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil. Hasil penelitian didapatkan hasil terjadi peningkatan sikap setelah diberikan *booklet* dengan nilai  $p < 0,001$  dengan persentase peningkatan sikap sebesar 37%. Hal ini berarti nilai  $p < 0,05$ , dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sebelum dan sesudah pemberian *booklet*. Ditinjau dari nilai rata-rata, sikap sesudah pemberian *booklet* bernilai lebih tinggi dari sikap sebelum pemberian *booklet*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Mengwi 1 pada tanggal 11 September 2020 didapatkan data Puskesmas Mengwi 1 memiliki Puskesmas Pembantu sebanyak 8 Puskesmas yaitu Puskesmas Pembantu (Postu) Kuwun, Postu Sembung, Postu Sobagan, Postu Baha, Postu Werdhi Buana, Postu Gulingan, Postu Mengwi dan Postu Kekeran. Setiap Posyandu memiliki program penimbangan berat badan (BB), pengukuran tinggi badan (TB), pemberian makanan tambahan (PMT) dan setiap 2 tahun sekali pada bulan Agustus dan Februari melakukan stimulasi pada setiap anak. Pada tanggal 19 September 2020 peneliti melakukan Studi pendahuluan di Puskesmas Pembantu Gulingan didapatkan data di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan membawahi 13 Posyandu yang terdiri dari Posyandu Banjar Dharmayasa, Posyandu Banjar Munggu, Posyandu Banjar Sedahan, Posyandu Banjar Badung, Posyandu Banjar Lebah Sari, Posyandu Banjar Tengah Kaler, Posyandu Banjar Tengah Kelod, Posyandu Banjar Angkeb Canging, Posyandu Banjar Babakan Kawan, Posyandu Banjar Babakan Kangin, Posyandu Banjar Batulumbang, Posyandu Banjar Ulun Uma Wedan, dan Posyandu Banjar Ulun Uma Badung. Setiap program berjalan setiap bulan sebanyak satu kali yang dilakukan di masing-masing posyandu.

Wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan memiliki jumlah anak 0-11 bulan sebanyak 54 anak laki-laki dan 39 anak perempuan dengan total 93 anak yang tercatat pada bulan Agustus 2020. Hasil wawancara pada ketua dan kader Posyandu Puskesmas Gulingan didapatkan informasi bahwa setiap program berjalan tiap bulannya, namun Posyandu jarang melakukan edukasi stimulasi terkait tumbuh kembang anak karena ibu merasa bahwa stimulasi yang di berikan selama ini sudah cukup dan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Hasil wawancara pada ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan, didapatkan data yaitu ibu mengatakan jarang melakukan stimulasi dengan alasan sibuk bekerja dan ibu merasa stimulasi tidak mesti diberikan karena anak akan mengalami tumbuh kembang sesuai dengan usianya. Ibu mengatakan anak hanya cukup di ajak tersenyum, berbicara, dan memberikan mainan dalam menstimulasi tumbuh kembangnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Gulingan Bali Tahun 2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian dari latar belakang muncul pertanyaan “apakah ada pengaruh edukasi media *booklet* terhadap sikap ibu melakukan stimulasi

tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan Bali tahun 2021”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media *booklet* terhadap sikap ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan Bali Tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui karakteristik anak berdasarkan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran
- c. Mengetahui sikap ibu dalam stimulasi pada anak usia 0-12 bulan sebelum dilakukan edukasi dengan media *booklet*.
- d. Mengetahui sikap ibu dalam stimulasi pada anak usia 0-12 bulan setelah diberikan edukasi dengan media *booklet*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang keperawatan anak dan keperawatan medikal tentang pengaruh edukasi media *booklet* terhadap sikap ibu melakukan

stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan Bali 2020.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Gulingan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh edukasi media *booklet* terhadap sikap ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mencegah gangguan tumbuh kembang anak.

### b. Bagi ibu

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap pengaruh edukasi media *booklet* terhadap sikap ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak

### c. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

### d. Bagi peneliti lain

Bahan informasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang anak dengan topik pertumbuhan dan perkembangan anak.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.  
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fitri, R (2019)	Efektivitas <i>Booklet</i> Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil	Jenis penelitian ini yaitu penelitian <i>Kuantitatif</i> dengan metode penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>one group pre test and post test design</i> . Jumlah responden yang digunakan yaitu 34 orang. Analisis penelitian meliputi analisis univariabel dan bivariabel.	Hasil dari penelitian didapatkan hasil pengetahuan dan sikap pemeliharaan kesehatan mulut pada ibu hamil setelah diberikan <i>booklet</i> dengan nilai $p < 0,001$ dengan persentase peningkatan pengetahuan dan sikap sebesar 37%.	Persamaan terletak pada variabel bebas penelitian Fitri, R (2019) yaitu terdapat variabel Efektivitas <i>booklet</i> dan metode penelitian <i>Quasi Experimental Design</i> dengan bentuk <i>one group pre test and post test design</i> .	Perbedaan terletak pada variabel terikat dimana penelitian Fitri, R (2019) menggunakan variabel terikat Pengetahuan dan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel terikat Sikap Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan.
2	Rinda Makuri Wulansari, dkk (2019)	Efektifitas Model Edukasi <i>Booklet</i>	Jenis penelitian ini <i>Quasi Experiment</i> dengan desain <i>Non</i>	Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan antara	Persamaan terletak pada variabel bebas	Perbedaan terletak pada variabel terikat dimana penelitian



No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Pengetahuan Gizi Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda	<i>Equivalent Control group</i> , populasi adalah ibu balita yang berkunjung ke posyandu. sampel terdiri dari kelompok intervensi 46 orang dengan teknik <i>Consecutive Sampling</i> . instrument menggunakan lembar <i>Kuisisioner</i> , data dianalisis secara <i>Univariat</i> dan <i>Bivariat</i> dengan <i>Uji Mann Whitney</i> pada taraf signifikan $\alpha$ 0,05	pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media <i>booklet</i> dengan nilai <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$ ( <i>wilcoxon</i> ). Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan buku KIA dengan nilai <i>p-value</i> $0,000 < 0,05$ ( <i>paired T test</i> ). Hasil Uji <i>Mann Whitney</i> menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol <i>p value</i> $(0,001) < \text{nilai } \alpha = 0,05$ .	penelitian Rinda Makuri Wulansari, dkk (2019) yaitu terdapat variabel Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Jenis penelitian <i>Quasi Exsperimen</i> .	Rinda Makuri Wulansari, dkk (2019) menggunakan variabel Pengetahuan Gizi Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Kota Samarinda sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel Sikap Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan.
3	Ayuro Cumayunaro, dkk (2020)	Pendidikan Kesehatan Dengan Media	Jenis penelitian yaitu <i>Quasi Exsperimen</i>	Hasil dari penelitian didapatkan bahwa perbedaan	Persamaan pada variabel bebas penelitian Ayuro	Perbedaan terletak pada variabel terikat dimana penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Booklet Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak (2020)</i>	dengan pendekatan one group <i>Pretest-Posttes</i> . Penelitian pada 51 ibu yang dipilih dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan menggunakan kuesioner serta di analisis dengan <i>Uji T Berpasangan</i> .	bermakna antara pengetahuan ibu ( $p=0,000$ ) dan sikap ibu ( $p=0,005$ ) dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.	Cumayunaro, dkk (2020) yaitu terdapat variabel pendidikan kesehatan dengan media <i>booklet</i> dan teknik pengambilan data menggunakan <i>Non-probability Sampling</i> melalui <i>Purposive Sampling</i> dan jenis penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest-Posttest</i>	Ayuro Cumayunaro, dkk (2020) menggunakan variabel terikat Perilaku Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel terikat Sikap Ibu Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan.